

KEPEMIMPINAN MULTIDIMENSI SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ariska Erawati¹, Khairunnisa Br Tambunan², M. Joharis Lubis³

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps.V, Medan

¹ariskaerawati@gmail.com, ²khairunnisatambunan2@gmail.com, ³joharislubis@yahoo.co.id

Abstract

Leaders have many roles in various aspects, controlling and participating in all series of things related to what they manage, whether in the fields of education, social, economic and so on. A leader is required to have character self-competence so that certain characteristics are created. Various kinds of leadership styles sometimes must be mastered by a leader, in order to expand his work ethic in various situations and conditions. As is currently happening, namely the phenomenon of the covid-19 pandemic, all types of activities have changed because of this pandemic, as well as leaders in various agencies, trying to design the best with the limitations that occur due to the pandemic.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Multidimensional Leadership

Abstrak

Pemimpin memiliki banyak peran dalam berbagai sisi, mengontrol dan ikut serta dalam segala rangkaian hal terkait apa yang dikelolanya, baik bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Seorang pemimpin diharuskan untuk memiliki kompetensi diri yang berkarakter sehingga tercipta ciri khas tertentu. Berbagai macam gaya kepemimpinan terkadang harus dapat dikuasai oleh seorang pemimpin, guna memperluas etos kerjanya dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Seperti yang saat ini sedang terjadi yaitu fenomena pandemi covid-19, segala jenis kegiatan menjadi berubah karena adanya pandemi ini, begitu pula dengan para pemimpin diberbagai instansi, berusaha merancang yang terbaik dengan keterbatasan yang terjadi akibat pandemi.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Kepemimpinan Multidimensi

A. PENDAHULUAN

Pemimpin dengan kemampuan beradaptasi yang baik adalah bibit dari pemimpin yang sukses karena dapat menyesuaikan diri dalam kondisi yang dominan tidak tetap. Dalam berbagai instansi, pemimpin tidak dapat menggunakan metode yang sama dalam menghadapi masalah yang berbeda-beda.

Terutama pada pemimpin multidimensi yang menggunakan berbagai strategi yang objektif dalam pemecahan masalahnya. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam membaca situasi agar selalu waspada dan siaga akan segala kemungkinan yang terjadi. Pemimpin tidak menghindari masalah tetapi mencari solusi untuk masalah tersebut.

Kepemimpinan multidimensi, seorang pemimpin menganalisis dimensi apa yang diperlukan untuk mengatasi situasi tertentu. Berangkat dari delapan dimensi kepemimpinan

multidimensi yang telah ada, seorang pemimpin dapat belajar melalui hal tersebut, agar kedepannya mampu bersaing dalam memegang kepercayaan kepemimpinan dan dapat diandalkan.

B. TINJAUAN TEORI

Kepala sekolah merupakan salah seorang yang menjabat dalam suatu instansi pendidikan dengan posisi sebagai seorang pemimpin, dengan melihat betapa pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan keputusan dalam undang-undang nomor 162/U/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah menyusun kriteria atau indikator kinerja kepala sekolah atau madrasah yang terdiri dari pimpinan, pengelola (manajer), pendidik (pendidik), pengurus (administrator), pengusaha (wirausahawan), pencipta iklim kerja (motivator dan inovator), dan pengawas (supervisor). Pemimpin suatu organisasi atau lembaga adalah seorang manajer sekaligus sebagai administrator.

Sebagai manajer, pengoptimalan sumber daya dilingkungan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah, baik bentuknya manusia ataupun non-manusia, serta mengkoordinir pemanfaatan setiap kesempatan yang dapat meningkatkan belajar mengajar hingga pada prestasi siswa. Sebagai administrator, kepala madrasah diharapkan memiliki kompetensi dalam perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, pencatatan, dan implementasi peraturan perundang-undangan.

Guru memiliki titik dimana ia ditempatkan sebagai pendidik sekaligus faktor keberhasilan dalam proses pendidikan di kelas. Sedangkan apabila kepala sekolah/madrasah ditempatkan pada posisi guru sebagai tugas tambahan, maka fungsi kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin dalam menciptakan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Kemudian kepala sekolah juga berfungsi sebagai supervisor, dimana perannya yaitu membantu guru dalam mengatasi segala permasalahan dalam proses belajar mengajar serta membantu pengembangan kualitas dan profesional hingga memberikan jaminan pada kegiatan akademik di sekolah.

Kepala sekolah/madrasah menjadi titik penentu dalam keberhasilan suatu sekolah, hal ini dinilai berdasarkan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut dalam menjalankan dimensi kepemimpinan, diantaranya yaitu dimensi manajerial, dimensi administrasi, dimensi pendidikan, dan dimensi pengawasan. Keempat dimensi ini harus terlaksana agar kepala sekolah dapat dikatakan berhasil memimpin sekolah tersebut.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Data pada penelitian ini diperoleh dengan meninjau berbagai artikel terkait dengan kepemimpinan multidimensional, dengan mempertimbangkan kasus dengan tujuan yang diharapkan pada kenyataan yang terjadi saat ini. Kepemimpinan multidimensi saat ini sangat diperlukan karena dengan adanya pandemi yang menuntut semua bidang dapat beradaptasi dan tetap berinovasi, maka kepemimpinan seperti inilah yang diperlukan diberbagai instansi, baik dari kependidikan, sosial budaya, maupun ekonomi.

Metode penelitian studi pustaka seperti ini pula efektif digunakan disaat pandemi covid-19 tengah melanda, karena mengurangi kontak dengan orang lain sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus. Adapun yang ditinjau secara kualitatif pada penelitian ini yaitu gaya-gaya kepemimpinan secara umum hingga kepemimpinan multidimensional.

D. HASIL PENELITIAN

Pandemi Covid 19

Kabar menggemparkan hadir pada Desember 2019 sebagai penghujung tahun, dimana WHO China Country Office memberikan kabar terkait kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebab penyakitnya, tepatnya yaitu di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Memasuki awal 2020, China menetapkan pneumonia tersebut ke dalam virus jenis baru dengan sebutan Corona Virus. Kemudian hal ini menjadi pandemi global dengan berbagai negara di luar RRC terdampak di dalamnya. Penyebaran wabah tersebut berkembang secara pesat dan tidak terkontrol oleh berbagai pemimpin negara.

Pada bulan kedua di tahun 2020, WHO menetapkan secara resmi bahwa penyakit virus corona baru yang menjangkit manusia ini dengan sebutan Corona Virus Disease (Covid-19). Wabah dunia ini menjatuhkan puluh ribuan nyawa, baik dari negara China maupun negara lainnya yang terjangkit wabah.

Gaya Kepemimpinan

Menurut Siagian (2005:83), gaya kepemimpinan dapat dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Gaya otokratis di mana dalam hal pengambilan keputusan, seorang manajer otokratis akan bertindak sendiri, menggunakan pendekatan formal untuk pemeliharaan hubungan. Gaya otokratis berpendapat bahwa bawahan memiliki tingkat kedewasaan yang lebih rendah daripada pemimpin.
2. Gaya paternalistik adalah kepemimpinan yang menunjukkan kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri dan berusaha menjualnya kepada bawahan, memperlakukan

bawahan sebagai orang yang belum dewasa, dan penyelesaian tugas serta hubungan yang baik dengan bawahan dijadikan sebagai orientasinya.

3. Gaya karismatik dalam pengambilan keputusan dapat bersifat otokratis dan demokratis. Orientasi gaya kepemimpinan karismatik mengutamakan hubungan dengan bawahan yang orientasinya relasional bukan kekuasaan dan berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Gaya *laissez faire* memiliki karakteristik yang paling menonjol terlihat pada gayanya yang santai dalam memimpin organisasi. Gaya kepemimpinan ini umumnya mementingkan orientasi relasional untuk menjaga hubungan dengan bawahannya.
5. Gaya demokrasi dianggap paling ideal. Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis dapat dilihat dalam hal menjaga hubungan yang menekankan hubungan yang harmonis dengan bawahan, menjaga keseimbangan orientasi penyelesaian tugas dan hubungan relasional, dan memperlakukan bawahan sebagai orang dewasa.

Kepemimpinan Multidimensi

Seorang pemimpin memiliki daya tersendiri dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, dan menggerakkan, memaksa, mengarahkan, dan mengajak seseorang atau kelompok tertentu untuk menerima pengaruh tersebut dan kemudian melaksanakan intruksi yang diberikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat.

Konsep kepemimpinan dilihat dari sudut pandang secara sempit dan luas. Pemimpin yang kita tahu yaitu seseorang yang dapat mempengaruhi anggota kelompoknya, sehingga secara pandangan luas, pengaruh dan kepatuhan dipandang sebagai komponen yang sangat penting. Sedangkan sudut pandang secara sempit, komponen utamanya yaitu pengaruh dan komitmen seorang pemimpin tersebut.

Seorang pemimpin yang sukses yaitu memiliki berbagai jenis kemampuan yang dapat diandalkan. Pemimpin dengan kemampuan terbatas seperti tidak dapat berinovasi, tidak dapat memelopori perubahan sosial, dan mentransformasi bisnis, maka tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin multidimensi. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin dengan kemampuan menguasai berbagai dimensi, diantaranya terdapat 8 dimensi yang harus dikuasai oleh pemimpin multidimensi yang efektif.

1. Perintis, Seorang perintis mampu menjadi ujung tombak sebuah gerakan. Seorang perintis memiliki karisma tersendiri yang mana itu dapat memudahkannya dalam mempengaruhi orang lain. Dalam aspek ini seseorang memiliki keberanian dalam bereksperimen, optimis, persuasif, dan mampu menjalin hubungan dengan orang lain. Namun kekurangannya yaitu

terlalu sigap dalam melakukan sesuatu dan percaya diri untuk mengambil keputusan tanpa memperhitungkan dahulu dengan matang.

2. **Energik**, Energi merupakan kekuatan dalam menjalankan sebuah aktivitas, karena dengan penuh energi maka semangat akan menyala. Dengan kekuatan energi ini maka berdampak positif kepada orang lain, dimana dapat menyalurkan semangat pula sehingga orang lain termotivasi. Sifat lain dari aspek ini yaitu dilakukan secara spontan, ramah, dan kreatif, serta peka juga dapat berkolaborasi menjalankan berbagai hal dengan orang lain.
3. **Mendukung**, Kita sangat senang apabila orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang kita kerjakan, begitu pula seorang pemimpin, pemimpin yang dapat memberikan dukungan dan membantu anggotanya akan sangat dihargai. Dengan begitu tipe pemimpin seperti ini akan mudah didekati oleh orang lain, begitu pula sebaliknya, akan lebih mudah untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.
4. **Terbuk**, Pemimpin dengan tipe dimensi ini dominan penyabar, diplomatis, tulus, memiliki rasa penerimaan yang tinggi dan akomodatif. Pada tipe ini pemimpin cenderung sangat hati-hati dalam mempertimbangkan setiap langkah yang diambil, dan melibatkan orang lain untuk berkolaborasi dalam menemukan solusi agar saling menguntungkan.
5. **Rendah Hati**, Tipe dimensi pemimpin ini sangat jarang ditemui secara umum, karena pada tipe ini seorang pemimpin memiliki kecenderungan sederhana, adil dalam bertindak, dan konsisten. Pemimpin yang rendah hati akan mudah ditandai hanya ketika kita mendengarnya berbicara, karena nada bicaranya yang khas dengan lembut dan akurat.
6. **Penuh Pertimbangan**, Ketelitian dalam melakukan suatu hal sangat dibutuhkan, begitu pula ketika menjadi seorang pemimpin. Dalam mengambil sebuah keputusan,lah diperlukan sebuah ketelitian, dengan penuh pertimbangan dan cermat. Pada tipe ini pemimpin dituntut untuk teliti, disiplin dan analitis. Analisis yang dilakukan untuk memperhitungkan konsekuensi dan keputusan yang akan diambil.
7. **Tegas**, Sikap tegas harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Dengan ketegasan maka pemimpin tersebut akan rasional, mandiri dan berani menghadapi segala tantangan. Tidak jauh dengan tipe penuh pertimbangan, tipe ini pula memiliki standar yang tinggi untuk dicapai oleh diri sendiri ataupun orang lain. Dengan ketegasan juga diperlukan sikap konsisten untuk dapat mencapai tujuan yang direncanakan.
8. **Berwibawa**, Seseorang dengan jiwa kepemimpinan yang kuat ditandai dengan kewibawaannya. Tioe kepemimpinan seperti ini sangat banyak dicari. Pemimpin yang berwibawa tidak hanya akan mengarahkan anggotanya saja namun akan ikut serta membantu

sampai mengambil alih pekerjaan tersebut agar mencapai hasil yang diinginkan, dan secara tidak langsung akan membangkitkan motivasi kerja terhadap yang lainnya.

Manfaat yang bisa diambil dari kepemimpinan multidimensi yaitu negara akan semakin maju dikarenakan pola kepemimpinan multidimensi yang cenderung terarah, mandiri, teliti, struktural, kreatif dan inovatif. Adapun manfaat lainnya dapat dilihat pada keterampilan komunikasinya yang kian sentral. Kepemimpinan multidimensi yang mudah beradaptasi dalam dua dunia, akan memunculkan gaya kepemimpinan yang memiliki kecakapan dalam intelektual, sosial, dan digital yang seimbang.

Kontribusi dan kemampuan kepala sekolah untuk menerapkan empat dimensi kepemimpinan menunjang keberhasilan sekolah, dimana dimensi yang dimaksud yaitu manajerial, dimensi pendidikan, dimensi administrasi, dan dimensi pengawasan. Peran kepala sekolah sangat dekat dengan empat dimensi tersebut, dimana dimensi itulah yang efektif dan berkaitan dengan tanggungjawab serta tugas yang menyangkut seluruh warga sekolah dalam pengoptimalan potensi memajukan sekolah/madrasah.

Empat dimensi kepala sekolah ini berdampak pula pada implementasi kurikulum, dimana diantaranya berkaitan dengan perbaikan sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan biaya, serta hal lainnya yang menunjang kualitas pendidikan baik dalam aspek budaya maupun akademik. Mutu sekolah dapat ditingkatkan dengan baik melalui implementasi empat dimensi ini dilakukan dengan baik, sehingga menjadi efektif pula jika diberlakukan pada berbagai sekolah/madrasah lainnya.

Tantangan dari kepemimpinan multidimensi

a. Membutuhkan pendidikan berkualitas

Meningkatkan sumber daya agar menjadi lebih maju dan baik diperlukan pendidikan sebagai penyokongnya. Begitu pula sebaliknya, jika ingin melihat menurunnya kualitas sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia, maka dapat dilihat dari sistem pendidikannya.

b. Membutuhkan Sumber Daya Manusia yang unggul

Memiliki sumber daya manusia yang unggul bukanlah hal yang mudah dicapai. Pada sumber daya manusia yang unggul, dibutuhkan kemandirian dan kompetitif dalam kehidupannya sehari-hari. Sumber Daya Manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak organisasi, baik di lembaga maupun di perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga kemampuannya harus dilatih dan dikembangkan.

Dampak kepemimpinan multidimensi

Munculnya pandemi Covid-19 menjadi momok bagi para pemimpin agar dapat menyelesaikan tantangan yang terjadi, sehingga diperlukan jiwa kepemimpinan yang multidimensional. Kepemimpinan yang dimaksud yaitu cakap dalam dunia nyata maupun dunia maya. Pemimpin yang mampu merangkul, membaur, dan mengintervensi. Pemimpin multidimensi akan menjadi pemimpin yang berinovasi di berbagai sektor dengan pandangan wawasan yang luas. Apalagi dunia kini semakin terintegrasi dengan dunia digital. Dengan permasalahan yang ada, kepemimpinan multidimensi sangat penting, relevan dan dibutuhkan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Seorang pemimpin saat ini diharuskan memiliki kecakapan dalam berbagai hal, karena zaman yang kian maju dan canggih, maka untuk mendorong banyak orang bergerak dalam suatu kegiatan harus dengan cara yang tidak biasa lagi, karena kesannya monoton atau membosankan sehingga orang lain tidak akan tertarik. Kompetensi seperti inilah yang wajib dikuasai oleh pemimpin saat ini.

Adapun gaya kepemimpinan secara umum menurut Siagian (2005:83) yaitu; gaya otokratis, gaya paternalistik, gaya karismatik, gaya laissez faire, dan gaya demokrasi. Sedangkan pada kepemimpinan multidimensional, terdapat 8 dimensi yang harus dapat dikuasai oleh pemimpinnya yaitu ; perintis, energik, mendukung, terbuka, rendah hati, penuh pertimbangan, tegas dan berwibawa.

Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian pustaka ini yaitu semoga kedepannya kepemimpinan multidimensi ini dapat dielaborasi lebih dalam lagi, serta diberikan beberapa contoh kasus yang terkait agar menambah wawasan pembaca sebagai bentuk referensi, karena kepemimpinan multidimensi ini akan terus berkembang seiring dengan kemajuan peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

Kaihatu, Thomas Stefanus. dkk. 2007. “Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan atas Kualitas Kehidupan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Perilaku Ekstra Peran: Studi pada Guru-Guru SMU di Kota Surabaya” dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 98 No 1. 1 Maret 2007.

- Nurdianto, Sarifuddin Alif. dkk. 2018. “Kajian Poskolonial Gerakan Pemikiran dan Sikap Ulama Pesantren Tegal Sari dalam Pusaran Konflik Multidimensional di Jawa (1742-1862)” dalam *Jurnal Theologia*. Vol 29 No 1. 1 Juni 2018.
- M. Suud, Fitriah. dkk. 2020. “Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building. Indonesia” dalam *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol 4 No 1. 1 Januari 2020.
- Pianto, Heru Arif. dkk. 2017. “Pendidikan Sejarah Dan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” dalam *Jurnal Humaniora*. Vol 4 No 2. 2 Februari 2017.
- Rahman, Bujang. 2014. “Kepemimpinan Multidimensi Kepala Madrasah dari Perspektif Guru” dalam *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 14 No 2 . 2 Desember 2014.
- Wardaya, A., Kurniawan, N. B., & Siagian, T. H. (2022). KEBIJAKAN PUBLIK DI BIDANG PENDIDIKAN: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 127-135.
- Marisda, D. H., Hamid, Y. H., Riskawati, R., Samsi, A. N., & Murniati, M. (2022). ASSESMEN FLUENCY OF THINKING, FLEXIBILITY, DAN ELABORATION CALON GURU FISIKA: DESAIN, DAN VALIDITAS. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 136-142.
- Nasution, F. M., Siregar, R., & Lubis, M. J. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KEADILAN ORGANISASI. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 143-147.
- Zulhandayani, F., Rezeki, K. S., & Lubis, M. J. (2022). PEMANFAATAN CANVA SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI BAGI KEPEMIMPINAN SEKOLAH. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 148-154.
- Silvanus, J., & Ridwan, R. (2022). Efektivitas Pembelajaran Praktikum dengan Google Sites Berbantuan Quizstar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Era Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 155-163.
- Sofian, S. R. A., Subchan, W., & Sudarti, S. (2022). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN GOOGLE LENS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 176-189.

- Kurniasih, E., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII DI SMP SMART EKSELENSIA INDONESIA KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 207-215.
- Pangesty, D. A. R., Nursirwan, H., Marliah, A., Yasa, L. N., & Hartono, R. (2021). The influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on students' written mathematical communication skills in primary school. *Technium Soc. Sci. J.*, 22, 249.
- Pangesty, D. A. R., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2022). The Development of Multiple Intelligence-Based E-Books on Grade V Science Learning In Elementary Schools. *International Journal on Engineering, Science and Technology*, 214-219.
- Mursid, R., Saragih, A. H., & Hartono, R. (2022). The Effect of the Blended Project-Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Engineering Students' Learning Outcomes. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 218-235.